

# Analisis Potensi Kebangkrutan Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk

Dwi Marlinda Sari<sup>1</sup>, Heriyanto<sup>2</sup>, Ida Rachmawati<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Email : dwimarlinda0401@gmail.com

---

## **Keywords :**

*Bankruptcy Prediction, Springate, Working Capital to Total Asset, Earning Before Interest and Tax to Total Asset, Earning Before Tax to Current Liabilities, Sales to Total Asset.*

## **ABSTRACT**

*This research was conducted to find out and analyze the potential bankruptcy of PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk in the period from the first quarter to the fourth quarter of 2020 based on the Springate model.*

*The analysis used in this study is the Springate prediction model formula, with its components consisting of Working Capital to Total Asset, Earning Before Interest and Tax to Total Asset, Earning Before Tax to Current Liabilities, Sales to Total Asset.*

*The results showed that PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk is included in the criteria for bankruptcy in the first quarter to fourth quarter of 2020 based on the Springate model, where is the comparison with the cut off value or benchmark score to determine the company's criteria, it can be seen that Springate's score during that period was below the cut off score of 0.842. Bankruptcy is generally defined as the company's failure to run the company's operations to generate profits. The initial symptoms of bankruptcy are marked by the presence of financial distress, which is defined as being in a stage close to bankruptcy. The conditions experienced by PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk cannot be separated from the Covid-19 pandemic conditions faced by the whole world, including in Indonesia which resulted in a decline in people's purchasing power.*

---

## **PENDAHULUAN**

Akhir tahun 2019, bencana wabah pandemi *Coronavirus Disease* (Covid-19) menyebar ke hampir seluruh negara di dunia. Penyebaran virus yang begitu cepat menyebabkan banyak negara yang terjangkiti virus Corona, termasuk Indonesia. Penyebaran Covid-19 yang semakin meluas dan berbagai upaya pencegahan dengan pembatasan aktivitas masyarakat menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi di banyak negara, tidak terkecuali di Indonesia yaitu dengan penurunan permintaan domestik. Berbagai perusahaan dan di berbagai sektor industri mengalami dampak Covid-19, salah satunya ialah sektor ritel. Salah satu perusahaan yang bergerak di sektor ritel dan merasakan dampak ekonomi akibat pandemi Covid-19 adalah PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Perusahaan dalam laporan keuangannya menyatakan menghentikan operasi sejumlah tiga belas gerai pada tahun 2020 seiring dengan tren penjualan yang anjlok akibat pandemi Covid-19.

Andriani (2021:38) menyatakan “*During the Covid-19 pandemic, people's consumption patterns that tend to be consumptive have become more realistic in adjusting to their needs*”. Pendapat tersebut dapat diterjemahkan, bahwa di masa pandemi Covid-19, pola konsumsi masyarakat yang cenderung konsumtif menjadi lebih realistis dalam menyesuaikan dengan kebutuhannya. Terjadi perubahan tren konsumsi dan orientasi konsumen yang lebih mendahulukan konsumsi pangan dibandingkan pada produk *fashion* berpotensi membuat perusahaan mengalami penurunan pendapatan dan meningkatkan kerugian perusahaan dalam jangka panjang serta pada akhirnya meningkatkan potensi kebangkrutan perusahaan. Ihsan dan Menurut Effendi, dkk. (2016:8), “Kebangkrutan merupakan persoalan yang serius dan memakan biaya, maka untuk mengantisipasi munculnya kesulitan keuangan yang dapat memberikan peringatan dini dimana manajemen akan sangat terbantu. Manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan sedini mungkin untuk menghindari kebangkrutan”.

Analisis terhadap potensi kebangkrutan suatu perusahaan memiliki urgensi tersendiri sebagai sebuah sistem peringatan dini (*early warning system*) untuk mendeteksi tanda-tanda memburuknya situasi keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat mengurangi kerugian dengan mengambil tindakan-tindakan pemulihan dini. Menurut Kesuma, et al. (2021:569), “*Bankruptcy analysis is intended to provide early warning of impending bankruptcy. Previous signs of bankruptcy have been identified, and management will make changes and achieve results to resolve the crisis*”. Pendapat tersebut dapat diterjemahkan bahwa analisis kebangkrutan dimaksudkan untuk memberikan peringatan dini akan kebangkrutan yang akan datang. Tanda-tanda kebangkrutan sebelumnya telah diidentifikasi, dan manajemen akan membuat perubahan dan mencapai hasil untuk menyelesaikan krisis.

Beberapa penelitian terdahulu menganalisis tingkat akurasi masing-masing model prediksi kebangkrutan. Temuan Safitri dan Hartono (2014) menunjukkan model Springate memiliki tingkat akurasi tertinggi yaitu 97,03% dibandingkan model Altman, Ohlson, dan Zmijewski.

Berdasarkan pemaparan temuan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini akan menganalisis potensi kebangkrutan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk dengan menggunakan model Springate. Model ini dikembangkan pada tahun 1978 oleh Gorgon L.V. Springate. Springate menggunakan analisis diskriminasi berganda dengan empat rasio keuangan populer yang dapat membedakan perusahaan yang berada di zona kebangkrutan atau zona aman. Pengembangan hipotesis penelitian ini adalah PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk masuk kriteria bangkrut pada periode Triwulan I sampai dengan Triwulan IV tahun 2020 berdasarkan model Springate.

## **METODE PENELITIAN**

Penulisan ini menggunakan metode pengumpulan data studi kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini dilakukan pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk untuk menganalisis potensi kebangkrutan dengan menggunakan model Springate selama periode Triwulan I sampai dengan Triwulan IV tahun 2020. Data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain laporan keuangan

yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi periode Triwulan I sampai dengan Triwulan IV tahun 2020.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model Springate. Menurut Anggara (2019:46), “Keempat rasio tersebut dikombinasikan dalam suatu formula yang dirumuskan Gordon L.V. Springate yang selanjutnya terkenal dengan istilah model *Springate (S-Score)*”.

Menurut Fredy (2018:54), formula model prediksi kebangkrutan Springate adalah sebagai berikut:

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Keterangan:

A = *Working Capital to Total Asset*

B = *Earning Before Interest and Tax to Total Asset*

C = *Earning Before Tax to Current Liabilities*

D = *Sales to Total Asset*

a) *Working Capital to Total Asset*

$$\text{Working Capital to Total Asset} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

b) *Earning Before Interest and Tax to Total Asset*

$$\text{Earning Before Interest and Tax to Total Asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

c) *EBIT to Total Asset Ratio*

$$\text{Earning Before Tax to Current Liabilities} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Current Liability}}$$

d) *Equity Market Value to Book Value of Debt Ratio*

$$\text{Sales to Total Asset} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Kriteria penilaian model Springate adalah sebagai berikut:

- a) Jika skor Springate  $\geq 0,862$  maka perusahaan masuk kriteria sehat.
- b) Jika skor Springate  $< 0,862$  maka perusahaan masuk kriteria bangkrut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Rekapitulasi Perhitungan Tahun 2020

No	Keterangan	Tahun 2020			
		Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
1	<i>Working Capital to Total Asset (A)</i>	0,483	0,513	0,505	0,430
2	<i>Earning Before Interest and Tax to Total Asset (B)</i>	-0,004	-0,010	-0,040	-0,048
3	<i>Earning Before Tax to Current Liabilities (C)</i>	-0,019	-0,063	-0,324	-0,275
4	<i>Sales to Total Asset (D)</i>	0,159	0,270	0,399	0,478

*Working Capital to Total Asset* dihitung dengan cara menghitung aset lancar dikurangi kewajiban lancar, lalu dibagi dengan total aset perusahaan. *Working Capital to Total Asset* PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk mengalami fluktuasi, dimana pada Triwulan I tahun 2020 adalah 0,483, pada Triwulan II tahun 2020 adalah 0,513, pada Triwulan III tahun 2020 adalah 0,505, dan pada Triwulan IV tahun 2020 adalah 0,430. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan penurunan aset lancar yang diikuti dengan fluktuasi kewajiban lancar dan total aset perusahaan selama periode Triwulan I sampai dengan Triwulan IV tahun 2020.

*Earning Before Interest and Tax to Total Asset* dihitung dengan cara membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan total aset perusahaan. *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk mengalami penurunan selama periode tersebut, dimana pada Triwulan I tahun 2020 adalah -0,004, pada Triwulan II tahun 2020 adalah -0,010, pada Triwulan III tahun 2020 adalah -0,040, dan pada Triwulan IV tahun 2020 adalah -0,048. Hal ini disebabkan terjadinya penurunan laba sebelum bunga dan pajak yang diikuti dengan fluktuasi total aset perusahaan selama periode Triwulan I sampai dengan Triwulan IV tahun 2020.

*Earning Before Tax to Current Liabilities* dihitung dengan cara membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan total kewajiban lancar perusahaan. *Earning Before Tax to Current Liabilities* PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk mengalami fluktuasi, dimana dapat dilihat pada Triwulan I tahun 2020 adalah -0,019, pada Triwulan II tahun 2020 adalah -0,063, pada Triwulan III tahun 2020 adalah -0,324, dan pada Triwulan IV tahun 2020 adalah -0,275. Hal ini disebabkan terjadinya penurunan laba sebelum bunga dan pajak yang diikuti dengan fluktuasi kewajiban lancar perusahaan selama periode Triwulan I sampai dengan Triwulan IV tahun 2020.

*Sales to Total Asset* dihitung dengan membagi jumlah penjualan yang dihasilkan dengan total aset perusahaan dalam periode yang sama. *Sales to Total Asset* PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk cenderung mengalami peningkatan, dimana pada Triwulan I tahun 2020 adalah 0,159, pada Triwulan II tahun 2020 adalah 0,270, pada

Triwulan III tahun 2020 adalah 0,399, dan pada Triwulan IV tahun 2020 adalah 0,478. Hal ini disebabkan terjadinya kenaikan penjualan perusahaan meskipun terjadi fluktuasi total aset perusahaan selama periode Triwulan I sampai dengan Triwulan IV tahun 2020.

Hasil perhitungan masing-masing rasio keuangan kemudian diinput kedalam formula model prediksi kebangkrutan Springate sebagai berikut:

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

**Triwulan I Tahun 2020 :**

$$\begin{aligned} S &= 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D \\ &= 1,03 (0,483) + 3,07 (-0,004) + 0,66 (-0,019) + 0,4 (0,159) \\ &= 0,537 \end{aligned}$$

**Triwulan II Tahun 2020 :**

$$\begin{aligned} S &= 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D \\ &= 1,03 (0,513) + 3,07 (-0,010) + 0,66 (-0,063) + 0,4 (0,270) \\ &= 0,565 \end{aligned}$$

**Triwulan III Tahun 2020 :**

$$\begin{aligned} S &= 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D \\ &= 1,03 (0,505) + 3,07 (-0,040) + 0,66 (-0,324) + 0,4 (0,399) \\ &= 0,342 \end{aligned}$$

**Triwulan IV Tahun 2020 :**

$$\begin{aligned} S &= 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D \\ &= 1,03 (0,430) + 3,07 (-0,048) + 0,66 (-0,275) + 0,4 (0,478) \\ &= 0,306 \end{aligned}$$

**Tabel 2. Kriteria Perhitungan Model Springate**

<b>Periode</b>	<b>Skor Springate</b>	<b>Kriteria</b>
Triwulan I	0,537	Bangkrut
Triwulan II	0,565	Bangkrut
Triwulan III	0,342	Bangkrut
Triwulan IV	0,306	Bangkrut

Kebangkrutan suatu perusahaan erat kaitannya dengan istilah *financial distress* (kegagalan keuangan). Kegagalan keuangan perusahaan menunjukkan ketidakmampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan. Suatu perusahaan dinyatakan bangkrut apabila perusahaan gagal dalam menjalankan operasi usaha untuk mencapai tujuannya. Kebangkrutan merupakan suatu kondisi dimana suatu perusahaan sudah tidak mampu menjalankan usahanya. Analisis terhadap potensi kebangkrutan suatu perusahaan memiliki urgensi tersendiri sebagai sebuah sistem peringatan dini (*early warning system*) untuk mendeteksi tanda-tanda memburuknya situasi keuangan suatu

perusahaan, sehingga dapat mengurangi kerugian dengan mengambil tindakan-tindakan pemulihan dini. Hal ini bukan hanya penting bagi manajemen perusahaan, namun juga bagi investor, kreditur, distributor, dan pihak lainnya. Tanda-tanda kebangkrutan sebelumnya telah diidentifikasi, dan manajemen akan membuat perubahan dan mencapai hasil untuk menyelesaikan krisis. Salah satu metode yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan adalah model Springate, yang merupakan model yang dikembangkan oleh Springate (1978) dengan menggunakan analisis multidiskriminan, dimana pengujian Springate mengambil empat rasio, antara lain *Working Capital to Total Asset*, *Earning Before Interest and Tax to Total Asset*, *Earning Before Tax to Current Liabilities*, dan *Sales to Total Asset*.

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk memiliki skor Springate  $< 0,862$  pada Triwulan I tahun 2020 yaitu sebesar 0,537 sehingga disimpulkan bahwa pada periode Triwulan I tahun 2020, PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk masuk dalam kriteria bangkrut, sehingga hipotesis pertama yang diajukan yaitu “PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk masuk kriteria bangkrut pada periode Triwulan I tahun 2020 berdasarkan model Springate”, diterima. Hal ini terjadi disebabkan rasio *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* dan rasio *Earning Before Tax to Current Liabilities* PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk bernilai negatif sebagai dampak perusahaan mengalami rugi pada periode Triwulan I tahun 2020.

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk memiliki skor Springate  $< 0,862$  pada Triwulan II tahun 2020 yaitu sebesar 0,565 sehingga disimpulkan bahwa pada periode Triwulan II tahun 2020, PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk masuk dalam kriteria bangkrut, sehingga hipotesis pertama yang diajukan yaitu “PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk masuk kriteria bangkrut pada periode Triwulan II tahun 2020 berdasarkan model Springate”, diterima. Hal ini terjadi disebabkan rasio *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* dan rasio *Earning Before Tax to Current Liabilities* PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk bernilai negatif sebagai dampak perusahaan mengalami rugi pada periode Triwulan II tahun 2020, sehingga rasio negatif ini meningkat dibandingkan periode Triwulan I tahun 2020, meskipun dapat dilihat bahwa penjualan perusahaan mengalami peningkatan.

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk memiliki skor Springate  $< 0,862$  pada Triwulan III tahun 2020 yaitu sebesar 0,342 sehingga disimpulkan bahwa pada periode Triwulan III tahun 2020, PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk masuk dalam kriteria bangkrut, sehingga hipotesis pertama yang diajukan yaitu “PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk masuk kriteria bangkrut pada periode Triwulan III tahun 2020 berdasarkan model Springate”, diterima. Hal ini terjadi disebabkan rasio *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* dan rasio *Earning Before Tax to Current Liabilities* PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk bernilai negatif sebagai dampak perusahaan mengalami rugi pada periode Triwulan III tahun 2020, sehingga rasio negatif ini meningkat dibandingkan periode Triwulan I dan II tahun 2020, meskipun dapat dilihat bahwa penjualan perusahaan mengalami peningkatan, baik secara nominal maupun secara rasio pada periode yang sama.

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk memiliki skor Springate  $< 0,862$  pada Triwulan IV tahun 2020 yaitu sebesar 0,306 sehingga disimpulkan bahwa pada periode Triwulan II tahun 2020, PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk masuk dalam kriteria bangkrut, sehingga hipotesis pertama yang diajukan yaitu “PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk masuk kriteria bangkrut pada periode Triwulan IV tahun 2020 berdasarkan model Springate”, diterima. Hal ini terjadi disebabkan rasio *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* dan rasio *Earning Before Tax to Current*

*Liabilities* PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk bernilai negatif sebagai dampak perusahaan mengalami rugi pada periode Triwulan IV tahun 2020, sehingga rasio negatif ini meningkat dibandingkan periode Triwulan I sampai dengan Triwulan III tahun 2020, meskipun dapat dilihat bahwa penjualan perusahaan mengalami peningkatan, baik secara nominal maupun secara rasio pada periode yang sama.

Kondisi keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk yang memperoleh rugi usaha, yang cenderung mengalami peningkatan meskipun di sisi lain, tingkat penjualan perusahaan pada periode yang sama mengalami peningkatan. PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk mengalami rugi usaha sebesar Rp.21.442.000.000,- pada Triwulan I, lalu memperoleh peningkatan secara konsisten rugi usaha menjadi sebesar Rp.53.603.000.000,- pada Triwulan II, kemudian menjadi Rp.192.193.000.000,- pada Triwulan III, dan Rp.254.101.000.000,- pada Triwulan IV tahun 2020, sementara penjualan perusahaan meningkat dari sebesar Rp.916.134.000.000,- pada Triwulan I, lalu menjadi sebesar Rp.1.473.808.000.000,- pada Triwulan II, kemudian menjadi Rp.1.901.907.000.000,- pada Triwulan III, dan Rp.2.527.951.000.000,- pada Triwulan IV tahun 2020.

Kondisi yang dialami PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk tidak terlepas dari kondisi pandemi Covid-19 yang dihadapi seluruh dunia, termasuk di Indonesia yang mengakibatkan terjadi penurunan daya beli masyarakat termasuk dalam bidang ritel bila dibandingkan dengan periode sebelum pandemi. Pola konsumsi masyarakat yang cenderung konsumtif menjadi lebih realistis selama pandemi Covid-19 dalam menyesuaikan dengan kebutuhannya dengan adanya perubahan tren konsumsi dan orientasi konsumen yang lebih mendahulukan konsumsi pangan dibandingkan pada produk *fashion* berpotensi membuat perusahaan mengalami penurunan pendapatan dan meningkatkan kerugian perusahaan dalam jangka panjang serta pada akhirnya meningkatkan potensi kebangkrutan perusahaan. PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk sebagai perusahaan ritel dengan basis pelanggan pada Sosial Ekonomi Status (SES) C dan D yang tergolong pada masyarakat dengan kelas ekonomi bawah, guncangan ekonomi dan sosial di sepanjang tahun 2020 berdampak besar terhadap kinerja bisnis Perusahaan. Kinerja bisnis Perusahaan menjadi cerminan dari kemampuan ekonomi dan daya beli pada masyarakat di kelas tersebut, dimana belum kembalinya berbagai sektor perekonomian yang mampu menyerap tenaga kerja pada kelas masyarakat bawah berimbas pada kemampuan daya beli masyarakat tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan model prediksi kebangkrutan Springate, PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk masuk dalam kriteria bangkrut pada Triwulan I tahun 2020. Hal ini terjadi disebabkan rasio *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* dan rasio *Earning Before Tax to Current Liabilities* PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk bernilai negatif sebagai dampak perusahaan mengalami rugi pada periode Triwulan I tahun 2020.
2. Berdasarkan model prediksi kebangkrutan Springate, PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk masuk dalam kriteria bangkrut pada Triwulan II tahun 2020. Hal ini terjadi disebabkan rasio *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* dan rasio *Earning Before Tax to Current Liabilities* PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk bernilai negatif sebagai dampak perusahaan mengalami rugi pada periode Triwulan II tahun 2020, sehingga rasio negatif ini meningkat dibandingkan

periode Triwulan I tahun 2020, meskipun dapat dilihat bahwa penjualan perusahaan mengalami peningkatan.

3. Berdasarkan model prediksi kebangkrutan Springate, PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk masuk dalam kriteria bangkrut pada Triwulan III tahun 2020. Hal ini terjadi disebabkan rasio *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* dan rasio *Earning Before Tax to Current Liabilities* PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk bernilai negatif sebagai dampak perusahaan mengalami rugi pada periode Triwulan III tahun 2020, sehingga rasio negatif ini meningkat dibandingkan periode Triwulan I dan II tahun 2020, meskipun dapat dilihat bahwa penjualan perusahaan mengalami peningkatan, baik secara nominal maupun secara rasio pada periode yang sama.
4. Berdasarkan model prediksi kebangkrutan Springate, PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk masuk dalam kriteria bangkrut pada Triwulan IV tahun 2020. Hal ini terjadi disebabkan rasio *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* dan rasio *Earning Before Tax to Current Liabilities* PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk bernilai negatif sebagai dampak perusahaan mengalami rugi pada periode Triwulan IV tahun 2020, sehingga rasio negatif ini meningkat dibandingkan periode Triwulan I sampai dengan Triwulan III tahun 2020, meskipun dapat dilihat bahwa penjualan perusahaan mengalami peningkatan, baik secara nominal maupun secara rasio pada periode yang sama.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi manajemen PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk, dapat melakukan penilaian model prediksi kebangkrutan secara kontinu dan periodik sebagai langkah *early warning system* dalam menghadapi kondisi internal, dan terutama eksternal yang tidak dapat diperkirakan, seperti munculnya pandemi Covid-19 sehingga perusahaan dapat mencegah dan menemukan langkah strategik agar dapat terus bertahan, yaitu bagaimana mengkapitalisasi kenaikan penjualan yang diperoleh dengan perolehan laba selama periode yang sama.
2. Bagi investor, agar dapat menjadi bahan masukan terkait kondisi perusahaan selama terjadinya pandemi Covid-19 sehingga dapat selalu mengevaluasi kinerja perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi rujukan dan referensi terkait analisis prediksi kebangkrutan, baik dalam sektor usaha yang sama, maupun berbeda, serta dengan berbagai variasi model prediksi kebangkrutan lainnya.

## REFERENCES

- Andriani. 2021. Changes In Community Consumption Patterns Due To The Covid-19 Pandemic. *Journal of Modern Accounting and Auditing* Vol. 7, No. 7 July 2011 689-696. ISSN 1548-6583.
- Anggara, Windu. 2019. *Analisis Financial Distress dan Kebangkrutan Dengan Model Springate Pada Kelompok Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) Periode : 2013 –2017*. *Repository Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. Online. <http://repository.uinsu.ac.id/6397/>.

- Effendi, Azhar Affandi, dan Iwan Sidharta. 2016. Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Model Springate Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Publik Sektor Telekomunikasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship Vol.10, No. 1, April 2016, 1-16. ISSN 2443-2121*
- Fredy, Hotman. 2018. *The Prediction Of Bankruptcy In The Pulp And Paper Industry Company Listed In Indonesia Stock Exchange On 2011-2016 Period Using Z-Score Altman, Springate And Grover Model*. South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law, Vol. 15, Issue 5 (April). ISSN 2289-1560
- Kesuma, M. R., Defung, F., dan Kusumawardani, A. 2021. Bankruptcy Prediction And Its Effect On Stock Prices As Impact Of The COVID-19 Pandemic. *Technium Social Sciences Journal*, 25(1), 567–582. <https://doi.org/10.47577/tssj.v25i1.4964>
- Safitri, Aprilia dan Ulil Hartono. 2014. Uji Penerapan Model Prediksi Financial Distress Altman, Springate, Ohlson, dan Zmijewski Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 2 No 2 April 2014*.